

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai investasi bangsa dimasa depan sudah menjadi pengakuan dunia internasional. Pendidikan dijadikan sebagai penuntun bagi anak dalam tumbuh kembangnya, sehingga kodrat manusia baik secara lahiriah maupun batiniah harus terpenuhi agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebagai manusia maupun bagian dari masyarakat Rafael (2022, h.168). Setiap negara yang ada didunia berusaha untuk memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara melalui penyelenggaraan pendidikan berperspektif masa depan. Manajemen pendidikan disetiap negara dikelola sebaik mungkin agar tujuan pendidikan nasional baik jangka pendek ataupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik.

Karakter adalah tingkah laku atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang berupa akhlak mulia, moral dan budi pekerti. Karakter sangat dibutuhkan untuk menjalani kehidupan agar lebih bermakna, produktif dan berkecukupan. Oleh karena itu karakter dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dalam suatu pola tingkah laku setiap individu, meskipun demikian, karakter yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda dan terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang.

Pendidikan karakter juga bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi ke pribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan

yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau loving good (*moral feel - ing*) dan perilaku yang baik (*moral action*).

Secara umum pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada peserta didik. Pengetahuan tentang baik buruk saja tidak mencukupi, karakter harus dibiasakan. Pembiasaan ini butuh waktu yang lama baik dalam pengawasan guru wali kelas maupun diluar itu. Sekolah memerlukan lingkungan yang baik agar karakter peserta didik dapat tercipta dengan baik maka dari itu sekolah perlu didukung oleh adanya kultur sekolah yang diterapkan. Pelaksanaan pendidikan karakter yang berkualitas akan mendorong terciptanya anak bangsa berkualitas yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Salah satu lingkup pendidikan karakter yang sangat mendukung implementasi kemajuan pendidikan karakter adalah kultur sekolah.

Upaya penanaman pendidikan karakter pada kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kemendikbudristek merumuskan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdiri atas Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, & Noventari 2021, h.167).

Fokus permasalahan dalam implementasi pendidikan karakter, terutama dalam kultur sekolah adalah perilaku setiap individu dalam lingkungan sekolah. Pada aktivitas sehari - hari dalam kultur sekolah di kelas IV seperti mengajak peserta didik mengawali pembelajaran dengan membaca doa menurut ajaran agama

masing - masing, begitu juga untuk mengakhiri pembelajaran nantinya juga doa bersama, selain itu memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk saling menghargai antar teman, antar bapak ibu guru dan orang lain dengan baik dan sopan. Hal ini diperlukan fungsi keteladanan dan aktivitas yang secara sengaja diciptakan dalam bentuk pembiasaan dan penguatan secara continue dalam kultur sekolah. Untuk mengimplemetasi lebih baik pendidikan karakter dibutuhkan melalui proses persiapan, pembiasaan, pelatihan, pengarahan, dan penerapan. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu sekolah difokuskan pada pengembangan nilai-nilai karakter kultur sekolah. Aktivitas - aktivitas peserta didik melalui kultur sekolah untuk mewujudkan pendidikan karakter di kelas seperti: 1) membaca alquran setiap hari jumat saat belajar agama, selain itu sholat wajib berjemaah didalam kelas, dan dibarengi mengumpulkan infaq, 2) berpakaian rapi, dan bersih saat pergi kesekolah adalah kebiasaan yang baik bagi peserta didik dimana hal ini diperhatikan oleh bapak ibu guru dalam berpakaian sesuai dengan jadwal seragam sekolah setiap harinya. Hal tersebut merupakan interaksi yang tercipta antar individu di lingkungan sekolah yang terikat oleh berbagai aturan dan norma yang berlaku di sekolah tersebut.

Pre-research observasi implementasi pendidikan karakter dalam kultur sekolah dasar yang masing-masing menjadi ciri khas dari sekolahnya. Dalam penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 165735 Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi pada tanggal 13 september 2023 dengan nomor surat 5040 dalam penelitian implementasi pendidikan karakter dengan kultur sekolah yang menekankan adanya aspek-aspek nilai kebiasaan di sekolah. Adapun kultur sekolah yang berlaku pada kelas IV SD Negeri 165735 yang dimana masuk sekolah pukul

07.15 WIB memakai seragam sekolah dengan rapi, satu bertutur kata dan berkomunikasi antar guru dengan peserta didik, serta berperilaku yang dimana semuanya ini diimplementasikan berdasarkan tema pendidikan karakter dalam kultur sekolah setiap hari sekolah seperti: a) Senin bertemakan putih merah dengan kelengkapan topi dasi yang bermakna menumbuhkan rasa kebangsaan atau cinta tanah air dalam mengikuti upacara bendera (nasionalisme), b) Selasa bertemakan putih merah tidak menggunakan topi dasi, tetapi peserta didik mengikuti baris-berbaris yang bermakna sebagai pelajar pancasila mencintai negaranya dengan menggunakan seragam putih merah, c) Rabu bertemakan batik yang bermakna mencintai budayanya dengan warisan negara yang ada, d) Kamis bertemakan Pramuka yang bermakna memberikan ruang untuk kebebasan berekspresi peserta didik dimana pelajar pancasila yang kreatif adalah pelajar yang bisa menghasilkan gagasan, karya, dan tindakannya, e) Jumat bertemakan busana seragam kokoh yang bermakna mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. f) Sabtu bertemakan busana olahraga yang bermakna sebagai pelajar pancasila yang melakukan kolaborasi dibangun atas dasar kemanusiaan, kepedulian kepada bangsa dan negara dalam bergotong royong. Penerapan tema gaya hidup berkelanjutan di latarbelakangi dengan adanya berbagai aktivitas yang memiliki dampak bagi kehidupan dan lingkungan baik secara jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Tema gaya hidup berkelanjutan sangat penting bagi peserta didik karena mereka adalah generasi penerus bangsa di masa depan agar senantiasa menjaga lingkungan (Makrifah, Harsiatib, & Mashfufahb 2023, h.170).

Salah satu wawancara peneliti mengenai dimensi “bernalar kritis” dalam profil pacasila yang dilaksanakan pada peserta didik di kelas IV SD Negeri 165735

Kec.Rambutan Kota Tebing Tinggi menyatakan bahwa kultur sekolah yang diterapkan dalam berperilaku sopan dan berpakaian rapi sudah menjadi kebiasaan guru dalam memberi nasehat kepada peserta didiknya. Hal ini diterapkan agar bisa menghormati sesama dan lebih tua dalam bertutur kata,dan berpenampilan bersih.. Adapun salah satu kultur sekolah diatas minim dilakukan secara konsisten pada peserta didik dikarenakan kebiasaan-kebiasan kurang baik masih dilakukan peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini pendidikan karakter yang minim dilakukan peserta didik misalnya ramai berbicara saat proses pembelajaran berlangsung, berpakaian kurang rapi, saling mengejek sesama teman, membuang sampah sembarang, dan respon peserta didik yang memiliki karakter kurang baik saat guru menasehati peserta didik, namun respon kurang baik yang diberikan peserta didik tersebut kepada gurunya, perilaku seperti ini menunjukkan ada masalah dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, berdasarkan pengalaman dilapangan dalam proses Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kultur Sekolah Kelas IV SD Negeri 165735 Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi yang terdiri dari wali kelas IV, serta guru agama PAI.

Berawal dari latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian deskriptif tentang implementasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah di sekolah dasar Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi. Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul ***“Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kultur Sekolah Kelas IV DI SD Negeri 165735 Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi.”***

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- 1.1.1 Kurang maksimalnya implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.
- 1.1.2 Permasalahan pendidikan karakter dalam kultur sekolah berupa melanggar tata tertib dan aturan yang ada di sekolah.
- 1.1.3 Pendidikan karakter merupakan kebutuhan dalam membentuk karakter anak sejak usia sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dan batasan masalah untuk memperjelas masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui kultur sekolah di kelas IV SD Negeri 165735 Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi?
- 1.2.2 Bagaimana implementasi pendidikan karakter kultur sekolah meliputi perencanaan dan pelaksanaan di kelas IV SD Negeri 165735 Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi?
- 1.2.3 Faktor penghambat dan faktor pendukung pendidikan karakter dalam kultur sekolah di kelas IV SD Negeri 165735 Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tidak terlepas dari adanya tujuan yang akan dicapai agar langkah dan strategi yang dilakukan menjadi jelas dan terarah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kultur sekolah di kelas IV SD Negeri 165735 Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi.
- 1.3.2 Untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah di kelas IV SD Negeri 165735 Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi.
- 1.3.3 Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor penghambat pendidikan karakter dalam kultur sekolah di kelas IV SD Negeri 165735 Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi kalangan umum tentang deskripsi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya pada Kultur Sekolah di kelas IV SD Negeri 165735 Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi. Dengan mengetahui hasil deskripsi implementasi pendidikan karakter tersebut diharapkan ditemukan metode yang tepat untuk mengajarkan tentang pendidikan karakter pada peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk memperoleh deskripsi implementasi pendidikan karakter pada kurikulum merdeka di sekolah dasar.

a. Bagi Tenaga Pendidik

Sebagai bahan referensi guru untuk melakukan refleksi diri tentang proses pendidikan karakter di sekolah dasar. Dengan melakukan refleksi diri guru akan mengetahui kekurangan yang ada pada dirinya dan akan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk menjadi guru yang professional.

b. Bagi Peserta Didik

Memberikan informasi tentang nilai-nilai dari pendidikan karakter yang dikembangkan oleh sekolah, serta meningkatkan keterbiasan, bertindak, bersikap, dan berucap sesuai dengan nilai-nilai dalam Pendidikan karakter yang baik harusnya.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan refelksi untuk menerapkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah demi terwujudnya peserta didik yang berkarakter baik di kelas IV SD Negeri 165735 Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi.